



# Sampah Jogja Terunggul di Jagad Maya

**Jogja menjadi sorotan utama dalam pembahasan sampah. Dalam menganalisis pemberitaan online, cuitan di X (dulu Twitter), dan Google Trends, Pares Indonesia menemukan bahwa Jogja menjadi yang paling sering dibahas apabila berbicara perkara sampah. Sayangnya, pembahasan lebih banyak tentang sentimen negatif daripada positifnya.**

Sirojul Khalid  
[sirojul@harianjogja.com](mailto:sirojul@harianjogja.com)

Peneliti Pares Indonesia, Naura Itika Ramadhanti, mengatakan dalam analisis 6.048 berita tentang sampah di media online, Jogja yang paling sering dibahas. Urutan terbesar kedua berada di wilayah Bandung dan Jakarta. Lebih detail terkait isu sampah dan Jogja, pembahasan di media online juga menyorot kata kunci seperti Bantul, Piyungan, Sleman, dan Gunungkidul. Selama rentang waktu analisis dari 1 Januari 2023 hingga 15 Mei 2024, pembahasan tentang

sampah dan Jogja melonjak pada 5 Maret 2024 dan 23 Januari 2024. "Pada 5 Maret ada pembahasan mengenai penghargaan adipura. Isu yang paling banyak dibahas pada 23 Januari 2024 adalah pengiriman sampah RDF dari Sleman ke SBI dan pengoperasian TPST Tamanmartani dan TPST Niten," kata Naura, Rabu (5/6). Dalam tema yang spesifik terkait kebijakan desentralisasi sampah di DIY sampai 1 Mei 2024, hanya ada 12 artikel yang membahas isu sampah di Jogja. Hanya tiga media yang terlibat dalam memberitakan desentralisasi sampah di DIY, yaitu *Harian Jogja* (45,5%), *Tribun Jogja* (45,5%), dan *Republika* (9,1%).

## Sampah Jogja di X

Tidak berbeda dari pemberitaan online, pembahasan sampah di X (dulu Twitter) juga banyak menyentil tentang Jogja. Setelah Jogja, pembahasan sampah di X juga banyak terkait Bandung. Khusus di Jogja, tiga akun yang paling banyak membahas tentang

sampah yaitu [@Aryprasetyo85](#), [@Dwi\\_Oktarini2](#), dan [@merapi\\_uncover](#).

Untuk 10 akun teratas yang paling sering membahas sampah Jogja terdapat dari pemerintahan yaitu KemenPU, partai yaitu PSI, dan ormas yaitu Muhammadiyah. Namun tidak ada akun dari jajaran pemerintah daerah yang banyak membahas tentang sampah. Analisis di atas menyimpulkan apabila sorotan isu sampah masih terpusat di kota besar seperti Jogja, Bandung, dan Jakarta. Hal ini berindikasi bahwa terjadi darurat penanganan sampah di perkotaan. Ketimpangan antara sentimen positif dengan sentimen netral dan negatif juga nampak sangat jelas.

Di samping itu, kesimpulan juga terkait masih sedikitnya akun media sosial resmi pemerintah yang memposting tentang permasalahan sampah. "Artinya, pemerintah daerah perlu meningkatkan komunikasi dengan masyarakat melalui media sosial mengenai pengelolaan sampah. Permasalahan

sampah belum menjadi prioritas utama pemerintah daerah," katanya.

Kesimpulan lain menyatakan walaupun Jogja merupakan daerah yang paling banyak memiliki permasalahan sampah, masyarakatnya juga paling sering mencari informasi mengenai sampah. Ini bisa berarti bahwa masyarakat Jogja memiliki kesadaran yang tinggi terhadap masalah sampah. "Banyaknya permasalahan sampah yang dibahas di media sosial dan media berita serta minimnya komunikasi dari pemerintah mengenai sampah menunjukkan bahwa pemerintah tidak memiliki kapabilitas yang mumpuni untuk menyelesaikan permasalahan sampah," kata Naura.

Sebagai informasi, PARES Indonesia merupakan komunitas yang berupaya memainkan peran sebagai titik temu antar pembuat kebijakan, pelaku bisnis dan masyarakat, yang memiliki kesamaan visi dalam membangun kebijakan yang adaptif, prediktif dan berkelanjutan.



Tumpukan sampah di salah satu depo sampah di Kota Jogja.

Harian Jogja/Alfi Annissa Karim

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 28 September 2024  
 Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
 NIP. 19690723 199603 1 005